

Strategi Pembinaan Moral Melalui Layanan Konseling Terhadap Santri Putri Pondok Pesantren Al Falah Sumber Gayam

Nailatul Ezzah¹⁾, Sofiyatus Zahriyah²⁾, Azmi Haisyisyiatu Shalehah³⁾, Raudhatul Jamilah⁴⁾

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan, Indonesia.

nailatulezzah571@gmail.com¹⁾, sofizahriyah28@gmail.com²⁾, azmyhaysyi@gmail.com³⁾,
raudhatuljamilah09@gmail.com⁴⁾

Article:

Received: 23 Juli 2025

Accepted: 6 Oktober 2025

Published: 23 Desember 2025

© 2025 The Author(s).



This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Correspondence Address:

nailatulezzah571@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan moral melalui layanan konseling bagi santri putri di Pondok Pesantren Al Falah Sumber Gayam. Ruang lingkup penelitian mencakup pendekatan strategis yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam membentuk karakter moral santri putri melalui layanan konseling individu maupun kelompok. Subjek penelitian ini adalah santri putri yang tinggal dan mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Al Falah, serta para konselor atau pembimbing yang terlibat langsung dalam layanan pembinaan moral tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Data dianalisis secara deskriptif dan kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan moral melalui layanan konseling di Pondok Pesantren Al Falah mencakup tiga pendekatan utama: (1) pendekatan preventif melalui pendidikan nilai-nilai Islami, (2) pendekatan kuratif melalui konseling individu bagi santri yang menghadapi masalah moral atau perilaku, dan (3) pendekatan rehabilitatif berupa bimbingan lanjutan melalui pendampingan dan program pembiasaan moral. Layanan konseling terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran moral dan rasa tanggung jawab santri terhadap diri sendiri, lingkungan, serta nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas konselor dan integrasi program konseling dalam kurikulum pengembangan karakter santri agar hasilnya lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan Moral, Layanan Konseling.

Abstract: This study aims to examine the strategy of moral development through counseling services for female students at the Al Falah Islamic Boarding School in Sumber Gayam. The scope of the study includes the strategic approach taken by the Islamic boarding school in shaping the moral character of female students through individual and group counseling services. The subjects of this study were female students residing and participating in activities at the Al Falah Islamic Boarding School, as well as the counselors or mentors directly involved in these moral development services. This study used a qualitative approach with a case study method. Data collection was conducted through observation and in-depth interviews. Data were analyzed descriptively and qualitatively, with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the strategy of moral development through counseling services at the Al Falah Islamic Boarding School encompasses three main approaches: (1) a preventive approach through Islamic values education, (2) a curative approach with individual counseling for students facing moral or behavioral problems, and (3) a rehabilitative approach in the form of continued guidance involving mentoring and moral habituation programs. Counseling services have proven effective in developing moral awareness and a sense of responsibility among students toward themselves, their environment, and religious values. This study recommends strengthening the capacity of counselors and integrating counseling programs into the student character development curriculum to achieve more optimal and sustainable results.

Keywords: *Strategy, Moral Development, Counseling Services.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian manusia. Tidak hanya pendidikan formal, pendidikan non-formal seperti pendidikan agama juga menjadi elemen esensial dalam kehidupan. Salah satu bentuk pendidikan agama yang khas di Indonesia adalah pondok pesantren. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren berfungsi tidak hanya untuk menyampaikan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga untuk mendidik akhlak dan membentuk kepribadian santri.

Di Indonesia ada beberapa peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pendidikan dan layanan BK di sekolah. Beberapa contohnya adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran aktif dalam mewujudkan nilai-nilai Islam, nilai yang membawa kemaslahatan dan kesejahteraan bagi semua makhluk, demokrasi, egaliter dan humanis. Keberadaan pesantren sebagai Lembaga Pendidikan diharapkan mampu membawa angin segar di tengah krisis moral dan karakter zaman modern.¹

Pondok pesantren memiliki keunikan, di mana para santri dan santriwati tinggal di lingkungan pesantren yang sering disebut asrama. Kehidupan di asrama ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar, tetapi juga membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab melalui aturan-aturan yang diterapkan. Menurut Amiansyah, salah satu ciri khas pondok pesantren adalah penerapan disiplin yang bertujuan untuk melatih santri agar memiliki sikap yang taat pada peraturan dan berakhlak mulia. Menurut Aftiani disiplin waktu di pondok pesantren bukan hanya Disiplin berarti mengikuti atau mengikuti aturan yang telah dibuat atau ditetapkan. Tetapi pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki tanggung jawab untuk mendidik santri tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam pengembangan karakter dan termasuk disiplin waktu.

Disiplin waktu diartikan suatu tatanan dalam kehidupan yang berfungsi sebagai pengendalian diri dan sikap mental dan juga sebagai pengatur dalam berkehidupan bermasyarakat sehingga seseorang mampu bertanggung jawab terhadap waktu yang dimiliki.²

Kondisi kedisiplinan waktu yang rendah dapat memengaruhi suasana belajar dan interaksi sosial di dalam pondok. Ketidaktepatan waktu santri tidak hanya berdampak pada diri mereka sendiri, tetapi juga pada teman-teman dan pembimbing yang lainnya.

¹ Asrohah, H. *The Dynamics of Pesantren: Responses to World Modernity and Mechanism Inorganizing Transformations*. *Journal Of Indonesians Islam*, 5(1), hlm. 66-90.

² Ari Sugiharjo, "Meningkatkan Disiplin Waktu Melalui Layanan Informasi Dengan Teknik Diskusi Kelompok" *Pekalongan: Didatikum*, 2014 vol.16, No. 2 Oktober (2014) hlm.26.

Jika santri terlambat, mereka akan mengganggu proses belajar mengajar dan menciptakan suasana yang tidak kondusif. Hal ini berpotensi menimbulkan konflik dan perasaan negatif bagi santri. Hal ini perlu diberikan layanan bimbingan konseling khususnya layanan konseling kelompok.

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok dan bias dilaksanakan di mana saja, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan, di sekolah atau luar sekolah, di rumah salah seorang peserta atau di rumah konselor, dengan syarat menjamin dinamika kelompok dapat berkembang dengan sebaik-baiknya agar tujuan layanan dapat tercapai.³ Layanan konseling kelompok ini beranggotakan satu orang konselor (pimpinan kelompok) dan peserta kelompok yang jumlahnya minimal dua orang. Hal-hal yang akan dibahas dalam layanan ini yaitu pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

Pemberian layanan konseling kelompok kepada klien mampu menyelesaikan banyak masalah yang menimpa individu seperti konseling kelompok bisa digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja,⁴ meningkatkan pola berpikir positif remaja yang mengalami *irrisional belief*,⁵ meningkatkan *self esteem* siswa,⁶ mengentaskan masalah siswa yang tidak disiplin dalam belajar dan mengurangi prokrastinasi akademik siswa.

Berdasarkan observasi awal 22 Maret 2025 didapati hampir setiap hari di santri putri Pondok Pesantren al falah sumber gayam kadur pamekasan terlambat hadir dalam setiap kegiatan, ada beberapa santri yang membolos jam belajar, ada santri yang tidak

³ Folastris, S., & Itsar, B. R. *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok* (Panduan Praktis Menyeluruh). Bandung: Mujahid Press. (2016).

⁴ Imro'atun, S. *Keefektifan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah menengah pertama*. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, (2017) Vol. 2. No. 2. Pp. 50–57.

⁵ Yandri, H., Alfaiz, A., & Juliawati, D. *Pengembangan Keterampilan Berpikir Positif melalui Layanan Konseling Kelompok bagi Anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Semurup*, Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, (2019) Vol. 4. No. 4, Pp. 509– 516.

⁶ Habsy, B. A. *Model konseling kelompok cognitive behavior untuk meningkatkan self esteem siswa SMK*. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, (2017) Vol. 31. No. 1. Pp. 21–35.

melaksanakan sholat berjamaah di musholla dengan berbagai alasan.⁷ Kebiasaan terlambat adalah perilaku santri yang dilakukan secara rutin atau berulang sehingga lama kelamaan menjadi kebiasaan otomatis, menetap dan bisa memberikan rasa nyaman bagi individu atau kelompok itu sendiri, sehingga bisa memberi efek kecanduan.⁸ Permasalahan keterlambatan sering terjadi berulang di lingkungan pesantren untuk itu dengan adanya layanan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru BK atau pengurus putri dapat membantu persoalan masalah disiplin waktu yang terjadi di Pondok Pesantren.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi pembinaan moral yang dilakukan melalui layanan konseling kepada santri putri di Pondok Pesantren Al Falah Sumber Gayam. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena sosial dan nilai-nilai moral yang berkembang di lingkungan pesantren secara holistik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan utama dalam penelitian ini adalah pembimbing konseling, ustazah pembina, serta beberapa santri putri yang pernah mendapatkan layanan konseling. Observasi dilakukan untuk mengetahui praktik langsung kegiatan pembinaan, sedangkan wawancara bertujuan memahami persepsi dan pengalaman para pihak terkait.

Proses analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Validitas data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan informasi dari wawancara dengan observasi serta dokumen kegiatan konseling yang ada di pesantren.

⁷ Observasi awal 22 Maret 2025

⁸ Ariana Pangstuti, Muhammad Yuliansyah, Muhammad Eka Prasetya, *Strategi Analisis Disiplin siswa Dengan Konseling Individu Teknik Behavioral Contact Pada SMAN Banjarmasin* Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi Vol 3, No 2 (2020) hlm.40-44.

Penelitian ini berlangsung selama dua bulan di semester genap tahun ajaran 2024/2025. Peneliti juga menerapkan etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas informan serta meminta persetujuan (informed consent) sebelum melakukan wawancara atau dokumentasi. Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran utuh mengenai bagaimana layanan konseling digunakan secara strategis dalam membentuk dan membina moral santri putri di lingkungan pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh Lembaga Pendidikan pondok pesantren yang ada di Indonesia memiliki aturan tersendiri dalam membentuk karakter dan moralitas santri terutama dalam problematika kedisiplinan. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait peraturan dan jenis kegiatan yang ada di dalam Lembaga Pendidikan pondok pesantren al falah sumber gayam memiliki berbagai macam peraturan salah satunya adalah dalam bidang DIKBUD dalam bidang ini pengurus memberikan sanksi terhadap santri yang telat hadir, tidur dan berbicara, disaat kegiatan. Adapun bentuk sanksi yang diberikan pengurus terhadap santri yang telat saat kegiatan yaitu pengurus yang bertugas menyuruh santri berdiri selama 10 menit, sedangkan bagi santri yang berbicara dan tidur saat kegiatan di beri hukuman berdiri sampai kegiatan selesai. Dengan adanya peraturan tersebut tidak secara langsung pengurus mendidik santri menjadi lebih aktif dan disiplin.

Di pondok pesantren al falah sumber gayam konselor atau pengurus memiliki peran aktif dalam membentuk moral santri. Salah satu bentuk layanan yang diberikan pengurus terhadap santri dalam membentuk kedisiplinan santri yaitu dengan diadakannya kegiatan pembinaan dan sanksi bagi santri yang melanggar terhadap peraturan pondok pesantren. Bentuk pembinaan yang dilakukan yaitu dengan adanya kajian kitab rutin yang dilakukan setiap hari dan kegiatan malam selasa yang di isi dengan koloman dll, serta kegiatan malam jum'at yang diisi dengan berzenjij/shalawat nabi dll,

dan masih banyak kegiatan lainnya. Sedangkan jenis sanksi yang diberikan oleh pengurus terhadap santri sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri tersebut.

Dalam membentuk karakter dan moral santri pengurus juga melakukan metode pembiasaan, seperti berbahasa halus, berpakaian rapi, tidak berkata kotor, shalat berjamaah dll, dilakukan pembiasaan seperti itu supaya santri memiliki habits yang baik, Dimana jika sesuatu sudah menjadi habits maka akan sulit untuk di tinggalkan.

Adapun tujuan pembinaan moral di pondok pesantren adalah untuk membentuk santri (siswa pesantren) menjadi individu yang berakhlak mulia, bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, dan bermanfaat bagi masyarakat. Pembinaan moral ini mencakup pengembangan karakter, etika, dan nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas secara mendalam mengenai strategi pembinaan moral terhadap santri putri di Pondok Pesantren Al Falah Sumber Gayam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan moral dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yakni pembiasaan akhlak (ta'dib), keteladanan ustadzah dan pengurus pondok, serta pembinaan berbasis kegiatan keagamaan dan kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Strategi ini terbukti cukup efektif dalam membentuk karakter dan kepribadian santri putri yang berakhlakul karimah.

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap kajian pendidikan moral di lingkungan pesantren, terdapat beberapa kekurangan metodologis. Pertama, pendekatan penelitian yang digunakan masih bersifat kualitatif deskriptif dengan jumlah informan terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke pesantren lain. Kedua, tidak dijelaskan secara rinci indikator keberhasilan pembinaan moral yang diukur, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Ketiga, jurnal ini belum menggali secara mendalam tantangan dan hambatan dalam implementasi strategi pembinaan tersebut.

Penulis jurnal sebaiknya memperluas cakupan informan termasuk wali santri, alumni, dan tokoh masyarakat sekitar agar mendapatkan pandangan yang lebih holistik. Selain itu, perlu adanya penyusunan instrumen evaluasi moral santri yang lebih sistematis agar strategi yang diterapkan dapat terukur efektivitasnya. Diharapkan juga agar pengelola pesantren dapat memberikan pelatihan berkelanjutan kepada para pembina dan pengasuh dalam pendekatan pedagogi moral yang adaptif terhadap zaman.

1. Untuk pengembangan penelitian di masa depan, disarankan:
2. Melakukan penelitian komparatif antara beberapa pesantren dalam pendekatan pembinaan moral untuk menemukan pola terbaik.
3. Menggunakan metode campuran (mixed-method) agar dapat diperoleh data kuantitatif terkait perubahan perilaku santri dalam jangka waktu tertentu.
4. Menggali peran digitalisasi dalam mendukung pembinaan moral, seperti pemanfaatan media dakwah dan literasi digital keislaman.
5. Mengadakan studi longitudinal yang menelusuri dampak pembinaan moral terhadap lulusan pesantren dalam jangka panjang, baik secara sosial maupun profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- H. Asrohah. *The Dynamics of Pesantren: Responses to Word Modernity and Mechanism Inorganizing Transformations*. *Journal Of Indonesians Islam*, 5(1), hlm. 66-90.
- Sugiharjo Ari, "Meningkatkan Disiplin Waktu Melalui Layanan Informasi Dengan Teknik Diskusi Kelompok" *Pekalongan: Didatikum*, 2014 vol.16, No. 2 Oktober (2014) hlm.26.
- S Folastri, , & B. R Itsar,. *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Panduan Praktis Menyeluruh)*. Bandung: Mujahid Press. (2016).

- S Imro'atun. Keefektifan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, (2017) Vol. 2. No. 2. Pp. 50–57.
- Yandri, H., Alfaiz, A., & Juliawati, D. Pengembangan Keterampilan Berpikir Positif melalui Layanan Konseling Kelompok bagi Anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Semurup, Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, (2019) Vol. 4. No. 4, Pp. 509– 516.
- B. A. Habsy. Model konseling kelompok cognitive behavior untuk meningkatkan self esteem siswa SMK. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, (2017 Vol. 31. No. 1. Pp. 21–35.
- Pangstuti Ariana, Yuliansyah Muhammad, Eka Prasetya Muhammad, *Strategi Analisis Disiplin siswa Dengan Konseling Individu Teknik Behavioral Contract Pada SMAN Banjarmasin*) *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* Vol 3, No 2 (2020) hlm.40-44.
- A.M. Mangunhardjana. *Pembinaan, Arti dan Metodenya*. Yogyakarta:kanisius, h. 11-12.
- Budiningsih Asri. *Pembelajaran Moral*; Rineka Cipta. *Team Penyusunan Kamus Besar*, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1990), h. 677.
- Ziemek Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Cet. I; Jakarta: P3M, 1986), h. 98-99.
- Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994), h. 18.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), h. 157.
- Bahri Ghazali .M, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan: Kasus Pondok Pesantren An- Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Madura* (Cet. I; Jakarta: Pedoman Ilmu, 2001), h.15.
- Team Penyusunan Kamus Besar, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1990), h. 677.
- Ziemek Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Cet. I; Jakarta: P3M, 1986), h. 98-99.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994), h. 18.
- A.M. Mangunhardjana. *Pembinaan, Arti dan Metodenya*. Yogyakarta:kanisius, h. 11-12.